

## Peran Majelis Pendidikan dalam Memperkuat Moderasi Beragama (Studi pada Program Institut Leimena Indonesia)

### *The Role of the Educational Assembly in Strengthening Religious Moderation (Study on the Leimena Indonesia Institute Program)*

Makmur<sup>1</sup>, Uswatun Hasanah<sup>2</sup>, Muhammad Mahfuddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Poso, Poso, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Poso, Poso, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Poso, Poso, Indonesia

#### Article Info

##### Article history:

Received: 02 Oct, 2024

Revised: 23 Jan, 2025

Accepted: 29 Jan, 2025

##### Kata Kunci:

Institut Leimena Indonesia;  
Literasi Keagamaan Lintas  
Budaya (LKLK); Majelis  
Pendidikan Islami; Moderasi  
Beragama

##### Keywords

*Leimena Institute of  
Indonesia; Cross-Cultural  
Religious Literacy (LKLK);  
Islamic Education Council;  
Religious Moderation*

#### ABSTRAK

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui implikasi kegiatan Literasi Keagamaan Lintas Budaya (LKLK) yang diprogramkan dan diimplementasikan oleh Institut Leimena Indonesia. Majelis Pendidikan Islami yang dikembangkan oleh Institut Leimena melalui program Literasi Keagamaan Lintas Budaya (LKLK) dapat menguatkan dan mengeksplor pendidikan moderasi beragama diseluruh dunia. Institut Leimena memfasilitasi diskusi lintas agama dan budaya dengan pendekatan komprehensif dalam tiga kompetensi yang dimiliki oleh manusia, yaitu: pribadi, kolaboratif dan komparatif, dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman agama dan budaya ditengah masyarakat multikultur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan analisis tekstual dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Literasi Keagamaan Lintas Budaya (LKLK) berperan secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang moderasi beragama dan toleransi antar umat beragama baik di kanca nasional maupun internasional. Penelitian ini diharapkan berimplikasi terhadap meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap sikap moderat dan toleran terhadap semua aspek perbedaan yang dimiliki antar sesama manusia.

#### ABSTRACT

*This research is crucial to understand the implications of the Cross-Cultural Religious Literacy (CCRL) activities that are programmed and implemented by the Leimena Institute of Indonesia. The Islamic Education Assembly developed by the Leimena Institute through the Cross-Cultural Religious Literacy (CCRL) program can strengthen and explore the education of religious moderation worldwide. The Leimena Institute facilitates interfaith and intercultural discussions with a comprehensive approach to three core competencies of humans: personal, collaborative, and comparative, with the aim of enhancing religious and cultural understanding in multicultural societies. The method used in this research is a literature study with textual analysis from various sources such as books, journals, and scholarly articles. The results of the study show that the Cross-Cultural Religious Literacy (CCRL) program plays a significant role in enhancing the public's understanding and awareness of religious moderation and interfaith tolerance, both at the national and international levels. This research is expected to have an impact on increasing public understanding and awareness of moderate and tolerant attitudes towards all aspects of differences among human beings.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



#### \*Corresponding Author:

Makmur

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Poso, Poso, Indonesia

Email Corresponding Author: [makmurmakmur500@gmail.com](mailto:makmurmakmur500@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Institut Leimena merupakan salah satu Lembaga/organisasi kemasyarakatan yang bergerak di berbagai bidang, khususnya dalam Pendidikan *Rahmatan Lil 'Alamin* yang dikemas dalam sebuah program unggulan yang dapat diikuti oleh semua kelompok, program tersebut dilaksanakan setiap bulan dengan menghadirkan narasumber lintas agama dan budaya serta diikuti oleh peserta dari berbagai profesi, agama dan juga budaya. Institut Leimena sebagai lembaga non profit yang berdiri tahun 2005, Lembaga tersebut dibentuk sebagai respons atas perkembangan situasi bangsa dan negara, serta harapan para pimpinan lembaga gereja aras nasional. Direktur Eksekutif Institut Leimena merupakan seorang non muslim yang Bernama Bapak Matius HO, MS, sekalipun beliau seorang non muslim, namun pemikirannya sangat Islami dan menginginkan Masyarakat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga muncullah ide untuk membuat program Literasi Keagamaan Lintas Budaya (LKLB) baik secara daring maupun luring.

Literasi Keagamaan Lintas Budaya (LKLB) adalah program yang dikembangkan oleh Institut Leimena melalui kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan dan keagamaan di Indonesia dari berbagai latar belakang agama dan kepercayaan. Literasi Keagamaan Lintas Budaya (LKLB) merupakan sebuah pendekatan berpikir, bersikap, dan bertindak untuk dapat bekerja sama dengan yang berbeda agama dan kepercayaan (kompetensi kolaboratif), berlandaskan pada pemahaman akan kerangka moral, spiritual, dan pengetahuan diri pribadi (kompetensi pribadi) dan orang lain yang berbeda agama dan kepercayaan (kompetensi komparatif). Literasi Keagamaan Lintas Budaya (LKLB) didasarkan pada kesadaran dan keyakinan bahwa kebaikan bersama bagi umat manusia akan tercapai bukan ketika keragaman agama dan kepercayaan ditolak atau dilebur menjadi keseragaman, tetapi justru ketika keragaman tersebut diteguhkan dan dikelola bersama oleh para penganutnya yang berbeda melalui proses evaluasi, komunikasi, dan negosiasi bersama untuk menanggapi berbagai peluang dan tantangan yang dihadapi, baik dalam konteks lokal maupun global.

Program tersebut sejalan dengan ajaran islam, islam tidak melarang kita untuk mempelajari agama dan kepercayaan dan budaya orang lain, justru islam memberikan jalan kepada untuk mempelajarinya, dengan tujuan agar kita mengetahui dan mampu membedakan yang baik dan buruk, yang baik harus dijadikan sebagai sebuah landasan dalam bersosialisasi dan membantu sesama, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hujurat/13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa manusia berasal dari keturunan yang sama yaitu Adam dan Hawa. Semua manusia sama saja derajat kemanusiaannya, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. Kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal dan dengan demikian saling membantu satu sama lain, bukan saling mengolok-olok dan saling memusuhi antara satu kelompok dengan lainnya. Allah tidak menyukai orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kekayaan atau kepangkatan karena sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Karena itu berusaha untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi orang yang mulia di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu baik yang lahir maupun yang tersembunyi, Mahateliti sehingga tidak satu pun gerak-gerik dan perbuatan manusia yang luput dari ilmu-Nya.

Moderasi beragama diartikan suatu konsep guna menjaga kerukunan umat beragama. Konsep tersebut tidak hanya bertujuan untuk memoderasikan agama, akan tetapi untuk memoderasikan cara mengetahui dan menerapkan ajaran agama dalam situasi di Tengah kehidupan masyarakat yang majemuk. Terdapat dua makna pada kata Moderasi, yaitu: pengurangan kekerasan dan atau penghindaran keekstriman. Moderasi merupakan sebuah kegiatan meninjau kembali agar dapat menghindari sebuah penyimpangan aturan yang ditetapkan, dalam ajaran islam moderasi lebih dikenal dengan istilah wasatiah yang merupakan sebuah pandangan dengan prinsip tidak berlebihan,

tidak radikal dan tidak ekstrim. Tawassuth merupakan sikap perantara atau moderat antara dua sikap, tidak terlalu ketat (fundamental) dan terlalu longgar (liberal).

Moderat merupakan salah satu Pendidikan dalam islam untuk mewujudkan islam *rahmatan lil 'alamin*. Pendidikan Islam adalah suatu proses pembimbingan dan pengembangan penuntut ilmu untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Konsep pendidikan Islam meliputi tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Tarbiyah mencakup pengembangan potensi manusia, ta'lim fokus pada transfer pengetahuan, sementara ta'dib menekankan pada pembentukan budi pekerti dan moral. Tujuan pendidikan Islam meliputi ketaatan kepada Allah, pembentukan karakter baik, dan pengembangan keterampilan. Konsep Pendidikan islam tersebut maknanya sangat universal, diantaranya memuliakan dan menghargai sesama manusia dari berbagai aspek perbedaan yang dimiliki termasuk ketakwaan kepada Allah swt.

## METODE

Bab Penelitian ini menggunakan jenis *library research*, yaitu pengumpulan dan pengkajian data, seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, maupun website atau sejenisnya, selain itu diungkapkan bahwa *library research* merupakan penelitian yang proses penelitiannya menekankan pada pengumpulan informasi mendalam dari berbagai literature seperti; buku, catatan, majalah, jurnal, dan dokumen-dokumen pendukung yang tidak memerlukan riset lapangan. Peneliti kepustakaan merupakan metode kajian teks menjadi unsur utamanya. Penelitian kepustakaan memiliki tujuan untuk membangun pemahaman, mengidentifikasi perspektif, menganalisis kesenjangan pengetahuan, mengembangkan kerangka teoritis, merumuskan pertanyaan penelitian, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengembangkan teori baru. Sumber data yang digunakan beragam, seperti buku, jurnal, dokumen, database online, dan koleksi khusus. Penelitian kepustakaan memiliki karakteristik kualitatif, deskriptif, non-lapangan, dan menekankan peran peneliti dalam analisis data. Penelitian kepustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam memperdalam pemahaman dan pengembangan ilmu pendidikan islam.

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplor program Institut Leimena sebagai Majelis Pendidikan Islami, Adapun rumusan masalahnya adalah apakah Institut Leimena dengan Program Literasi Keagamaan Lintas Budayanya layak disebut sebagai Majelis Pendidikan Islami?, Ruang lingkup penelitiannya adalah kegiatan Literasi Keagamaan Lintas Budaya berbasis blended learning. Teknik pengambilan datanya dengan menelaah sumber-sumber yang valid untuk dijadikan bahan analisis, seperti buku, jurnal dan lainnya, teknik analisis datanya dengan cara menganalisis teks (*textual analysis*). Penelitian ini dilakukan via webinar zoom meeting dan seminar offline atau *upgrading course* yang telah dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia.

## HASIL

Hingga saat ini Literasi Keagamaan Lintas Budaya Intitut Leimena telah memiliki alumni 8532, 56 program internasional, 28 online upgrading course, 17 webinar internasional, 15 hybrid upgrading workshop dengan menghadirkan beberapa narasumber lintas iman, budaya, suku dan bangsa, diantaranya: Prof. Dr. Abdul Mu'ti, Abd. Rohim Ghazali, M.Si., Prof. Dr. Ahmad Najib Burhani, Prof. Dr. Phil. Al Makin. S.Ag, M.A., Dr. Alwi Shihab, Prof. Dr. M. Amin Abdullah, Dr. Chris Seiple, Dr. Fahrudin Faiz, Pdt. Dr. Henriette T. Hutabarat-Lebang, H.R. Alpha Amirrachman, M.Phil, Ph.D, Dr. H. Maskuri, M.Ed., Dr. Muhib Abdul Wahab, MA, Drs. H. Unang Rahmat, MM, dan Prof. Kyai H. Nasaruddin Umar.

Berikut foto-foto kegiatan *hybrid learning* Literasi Keagamaan Lintas Budaya yang dilaksanakan oleh Institute Leimena yang penulis akan Analisa dan ungkap, diantaranya:





**DISKUSI/ DISCUSSION**

Majelis ta'lim atau majelis Pendidikan sebagai Lembaga Pendidikan non formal, menjadi salah satu bagian terpenting ditengah Masyarakat multikultur untuk mengeksplere Pendidikan moderat yang terdapat dalam al-qur'an dan hadis, sebagaimana majelis-majelis ta'lim lainnya, Intitut Leimena dengan program Literasi Keagamaan Lintas Budayanya, menghadirkan metode baru dalam mengeksplor dan memperkenalkan Pendidikan islam terhadap semua kalangan, tujuannya

*Peran Majelis Pendidikan dalam Menguatkan Moderasi Beragama (Studi pada Program Institut Leimena Indonesia) (Makmur)*

untuk menjadikan insan-insan moderat dalam menjalani kehidupan di dunia ini, terdapat tiga kompetensi yang diperkenalkan dalam setiap kegiatan tersebut, yaitu: kompetensi pribadi (islam, Kristen, budha dan agama lainnya), kompetensi kolaboratif dan kompetensi komparatif. Ketiga kompetensi tersebut terdapat dalam al-qur'an dan hadis sebagai landasan Pendidikan islam.

Intitut Leimena merupakan mejelis Pendidikan Islami. Sebab 90% kegiatannya dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting dengan mengundang narasumber berkompeten di bidangnya dan tidak monoton pada narasumber beragama islam dan kriste, namun juga menghadirkan narasumber dari agama lain, seperti budha, selain itu dalam pelaksanaannya, peserta dan narasumber aktif berdialog dan saling terbuka, keterbukaannya sekedar mengeksplor pengetahuan terkait ajaran agama dan budayanya tanpa memakasakan untuk diikuti. Tujuan eksplorasi ajaran dan budaya setiap narasumber, agar peserta mengetahui persamaan dan perbedaan yang dimiliki setiap insan, diharapkan dengan metode tersebut peserta tidak lagi mempermasalahakan apa yang masih samar-samar, tetapi lebih pada bagaimana mereka mencari yang sama untuk dikerjakan Bersama, sehingga kehidupan manusia aman dan damai. Majelis Pendidikan Islami berbasis tekonologi merupakan tempat pertemuan yang dihadiri oleh berbagai kalangan untuk mempelajari ajaran-ajaran islam moderat dan mempelajari metode integrasi ilmu lainnya dengan ilmu islam melalui zoom meeting yang disiapkan oleh panitia pelaksana Literasi Keagamaan Lintas Budaya Intitut Leimena.

## KESIMPULAN

Intitut Leimena merupakan mejelis Pendidikan Islami integratif sebab dalam pelaksanaan kegiatannya mampu mengintegrasikan aspek keilmuan, mulai dari ilmu agama, budaya/tradisi sosial dan teknologi. Majelis ta'lim atau majelis Pendidikan seperti ini sangat dibutuhkan ditengah Masyarakat multi untuk membantu pemerintah dalam mensyiarkan dan atau mengeksplor ajaran-ajaran *rahmatan lil 'alamin*. olehnya, penulis berharap agar Institut Leimena tetap berkomitmen dalam melaksanakan kegiatan atau program Literasi Keagamaan Lintas Budaya untuk mengeksplor Pendidikan moderat, sebab kegiatan tersebut sangat berpengaruh positif bagi dunia internasional.

## IMPLIKASI

Dengan Program literasi keagamaan lintas budaya yang dikembangkan dan di laksanakan oleh Institut Leimena Indonesia, menjadikan masyarakat memahami Pendidikan moderat dan toleran. Selain itu peserta yang mengikuti kegiatan tersebut merasa puas atas materi yang disampaikan oleh pemateri dalam kegiatan yang dilaksanakan baik, online maupun offline.

## BATASAN

Dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan, baik Teknik pemaparan materi, referensi maupun linguistik.

## REKOMENDASI

Penulis berharap agar, tema ini dapat dikaji lebih dalam, agar pembaca lebih memiliki wawasan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam, *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol. 3, No. 2, (2024): 102-113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Arikarani, Yesi, dkk., Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama, *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1, (2024): 71-88. <https://doi.org/10.37092/ej.v7i1.840>
- Haryono, Eko, dkk., New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) di Perguruan Tinggi, *An-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, Vol. 14, No. 1, (2024): 1-9. <https://doi.org/10.58403/annuur.v14i1.391>
- Jaohar Tsani, Muhammad dan Sofyan Sauri, Pendidikan Islam: Konsep, Masalah, dan Solusi, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 19, No. 1, (2024): 184-199. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.26032>
- Muhidin, dkk., Moderasi Dalam Pendidikan Islam Dan Perspektif Pendidikan Nasional, *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 4, No. 1, (2021): 22-33.

<https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.456>

Mukhibat, M., dkk., Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan), *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 4, No. 1, (2023): 73-88.

<https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.133>

Qonita, Rifatul dan Arditya Prayogi, Strategi Penumbuhan Nilai-nilai Pendidikan Islam Bagi Remaja: Studi di Majelis Taklim Nurul Amin Denasri Kulon Batang, *Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2, (2023): 175-193. <https://doi.org/10.62448/bujie.v1i2.37>

Seiple, Chris, dkk., 2023. Literasi Keagamaan Lintas Budaya: Anda, Mereka, dan Apa yang Dapat Dilakukan Bersama, Jakarta : Perkumpulan Institut Leimena.

Subagiya, Bahrum, Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis, *Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 12, No. 3, (2023): 304-318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>

Sulastri, Friti dan Alimni, Peranan Majelis Taklim Al-Ikhlas Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Di Desa Taba Pasmah Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 4, (2023): 3204-3212. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>

Yunus, Muhammad, dkk., Majelis Taklim dan Perannya dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama, *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Vol. 2, No. 6, (2024): 116-122. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.617>

Zenal Arifin, Jeje, dkk., Peran Himpunan Majelis Taklim “Muslimah” (Penelitian Di Himpunan Majelis Taklim Muslimah Perumahan Grand Mutiara, Klari-Kabupaten Karawang, Jawa Barat), *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2023): 17-27. <https://journal.albadar.ac.id>

<https://leimena.org/tentang-kami/>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2024 pukul 12.37 WITA.

<https://leimena.org/programs/>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2024 pukul 12.43 WITA.

<https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2024 pukul 12.52 WITA.